

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kenakalan santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang termasuk dalam kategori perilaku yang buruk karena ada beberapa santri yang memiliki kebiasaan negatif seperti berpacaran di tempat yang tidak lazim, mencuri, merokok, membolos, menebeng *pick-up*, berkelahi dan mabuk-mabukan.
2. Proses konseling dengan menggunakan teknik modeling simbolik melalui pemberian contoh yang merujuk pada persona dengan perilaku yang positif ternyata mampu mengubah sikap para santri yang semula memiliki sejumlah kenakalan menjadi bersikap secara lebih baik, hal itu terjadi karena *role model* mampu menjadi inspirasi bagi para santri

yang bermasalah sehingga mereka termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik.

3. Hasil penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling menunjukkan bahwa ada perubahan sikap dari para santri yang sebelumnya memiliki perilaku negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan masa penelitian selama tiga bulan yang menunjukkan bahwa para santri saat ini jauh lebih terkendali dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling sangat tepat diimplementasikan di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang dapat mengetahui dan memahami karakter santri dari sejak mereka mendaftar

di lingkungan pondok pesantren guna memetakan pelbagai potensi kenakalan yang mungkin akan dilakukan oleh para santri melalui kegiatan wawancara tes masuk dan juga memberikan tes kepribadian agar potensi kenakalan para santri dapat diantisipasi melalui *treatment* konseling yang paling ideal.

2. Hendaknya, para pendidik khususnya guru konseling selalu menggunakan pendekatan personal yang lebih intens kepada para santri yang bermasalah guna mengetahui tingkat kesulitan santri tersebut dalam menjalani pergaulan di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang. Hal itu perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk membangun kepercayaan para santri agar lebih mau untuk lebih terbuka dalam mengemukakan apa saja hal-hal yang menjadi kegundahannya.
3. Hendaknya guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang menerapkan metode konseling behavioral dengan teknik modeling dalam mengatasi pelbagai kenakalan yang dilakukan oleh para

santri dan mengembangkan metode tersebut dengan beragam inovasi konseling yang relevan dengan perkembangan zaman. Sehingga, hasil konseling dapat lebih sesuai dengan kondisi yang tengah dihadapi.